

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah mengkaji serta menganalisa peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan ekofeminisme sosial dan spiritual dalam film “Kaze no Tani no Nausicaa”, dapat dipahami bahwa kedua ekofeminisme memiliki fokus cakupan yang berbeda. Sesuai dengan namanya, ekofeminisme sosial memfokuskan kepada permasalahan dan pemecahan isu ekologis dan feminisme secara luas. Berbeda dengan ekofeminisme spiritual yang lebih memfokuskan kepada tindakan atau penerapan nilai-nilai secara individu. Dari analisis pada bab sebelumnya, dapat dipahami juga bahwa ekofeminisme memiliki peranan yang cukup penting dalam penyelesaian isu feminisme dan isu ekologis yang terjadi selama berjalannya cerita.

Dalam analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, ekofeminisme sosialis, tidak hanya menyoroti tindakan Nausicaa sebagai tokoh utama namun juga orang-orang di sekitarnya dan juga cara-cara mereka menangani krisis yang terjadi di daerah mereka. Dengan mengedepankan perspektif ekologis dan feminisme, Nausicaa dan rakyatnya berhasil mengatasi berbagai masalah yang datang setelah Tolmekia mendarat di tempat mereka. Nausicaa menggunakan perspektif feminis dalam tindakannya menyelamatkan tentara Tolmekia serta menjaga dan merawat anak-anak buahnya. Sifat utama feminisme adalah kelembahlembutan karena itu tindakan yang dilakukan Nausicaa merupakan tindakan yang sesuai dengan perspektif feminisme.

Perspektif ekologis turut digunakan dalam upaya Nausicaa dan rakyatnya dalam mengatasi operasi lingkungan. Mereka mempertimbangkan cara yang tepat untuk mencegah penyebaran spora yaitu dengan memusnahkan bagian-bagian yang terinfeksi tanpa ikut memusnahkan bagian yang tidak terinfeksi. Dengan cara melakukan pembakaran selektif.

Lain halnya dengan ekofeminisme sosial yang melihat permasalahan secara luas melalui isu-isu ekologis serta cara-cara penyelesaian masalahnya, penerapan ekofeminisme spiritual cenderung lebih berfokus pada Nausicaa dan tindakannya sebagai tokoh utama. Tiga poin penting ekofeminisme ini diterapkan oleh Nausicaa dengan baik mulai dari imanensi yang dimilikinya, sehingga ia mampu mengemban tugas sebagai pemimpin bagi rakyatnya dengan tetap memelihara kepedulian dan keterhubungan terhadap sesama dan juga makhluk hidup lainnya. Dengan adanya tindakan ini, Nausicaa mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di tempat tinggalnya.

Dari semua yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ekofeminisme, meskipun keduanya memusatkan pemahaman mereka terhadap dua hal berbeda di mana ekofeminisme spiritual yang memfokuskan kepada penerapan secara individual dan ekofeminisme sosial berfokus pada keadaan lingkungan yang berarti penerapan secara luas. Keduanya memiliki kesamaan yaitu, keduanya berusaha untuk membebaskan baik perempuan dan juga alam dari tindak operasi yang dilakukan oleh manusia. Selain itu, ekofeminisme baik spiritual maupun sosialis dapat diterapkan secara bersama dalam menyelesaikan permasalahan ekologis dan feminisme.